

## Komposisi Musik *Basintojik* Berbasis Permainan *Calempong Rarak Godang*

Azrizer<sup>1\*</sup>, Asep Saepul Haris<sup>2</sup>, Arnailis<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: azrizersatria@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: asepsinaro@gmail.com

<sup>3</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: arnailis61@gmail.com

**ARTICLE INFORMATION** : Submitted: 2024-07-31 Review: 2024-11-07 Published: 2024-12-04

**CORRESPONDENCE E-MAIL:** azrizersatria@gmail.com

### ABSTRAK

Komposisi "*Basintojik*" merupakan komposisi musik karawitan yang terinspirasi dari kesenian *calempong rarak godang* yang lahir dan berkembang di daerah Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Kesenian ini biasanya dipertunjukkan dalam berbagai acara adat dan upacara penting, seperti pernikahan, perayaan keagamaan, *silek*, dan musik arak-arakan dalam acara pacu jalur. *Calempong rarak godang* ini memiliki beberapa repertoar di antaranya *Kedidi*, *Tigo-tigo*, *Ciek-ciek*, *Tak tendut*, *Gelang-gelang*, *Kacimpuang*, *Gamiak-gamiak* dan *Pik tontong*. Hasil analisa terhadap kesenian *calempong rarak godang* ditemukan, bahwa setiap awal lagu selalu memiliki pola ritme yang sama dan juga setiap repertoar *calempong rarak godang* selalu diakhiri dengan menggunakan melodi *bonti* (*ending*) yang sama dengan menggunakan meter tiga atau pola melodi 3/4. Prinsip melodi *bonti* yang selalu sama tersebut menjadi ide dasar dalam penggarapan yang digarap menggunakan pendekatan *World Music* sehingga melahirkan karya komposisi baru yang diberi judul "*Basintojik*".

Kata kunci: *Basintojik*; *Calempong rarak godang*; *World Music*.

### ABSTRACT

The composition "*Basintojik*" is a musical composition inspired by the art of *calempong rarak godang* which was born and developed in the Kuantan Singingi Regency, Riau Province. This art is usually performed at various traditional events and important ceremonies, such as weddings, religious celebrations, *silek*, and processional music at track events. *Calempong rarak godang* has several repertoires including *Kedidi*, *Tigo-tigo*, *Ciek-ciek*, *Tak tendut*, *Gelang-gelang*, *Kacimpuang*, *Gamiak-gamiak* and *Pik tontong*. The results of the artist's analysis of the art of *Calempong Rarak Godang* found that the beginning of each song always has the same rhythm pattern and also every *Calempong Rarak Godang* repertoire always ends using the same ending melody (*bonti*) using meter three or a 3/4 melody pattern. The principle of the *bonti* melody, which is always the same, became the basic idea in the work which was done using the *World Music* approach, giving birth to a new composition entitled "*Basintojik*".

Keywords: *Basintojik*; *Calempong Rarak Godang*; *World Music*.

## PENDAHULUAN

*Calempong rarak godang* merupakan salah satu kesenian tradisi yang lahir dan berkembang di daerah Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, salah satunya terdapat di Desa Seberang Taluk Hilir, Kecamatan Kuantan Tengah. Pertunjukan kesenian *calempong rarak godang* sampai saat ini masih sering kita jumpai di acara-acara besar seperti penyambutan petinggi-petinggi di Kabupaten Kuantan Singingi, pesta perkawinan, hari besar di balai adat, mengiringi *silek* dan juga dimainkan sebagai musik arak-arakan dalam upacara *Pacu Jalur* (Resmi, 2021:1).

Ansambel musik *calempong rarak godang* ini terdiri dari dua bagian yakni musik perkusi melodis dan musik perkusi ritmis, yang biasa dimainkan dengan cara dipukul (Dio, 2021:1). Ansambel ini terdiri dari lima *calempong* (*talempong* di Minangkabau), dua *gondang tepak*, dan satu *oguang*. Ansambel *calempong rarak godang* ini dimainkan oleh 4 orang pemain yang terdiri dari 1 orang pemain *calempong*, 1 orang pemain *oguang* dan 2 orang pemain *gondang tepak*. Permainan *gondang tepak* yang pertama dimainkan dengan pola *palalu* yang disebut juga dengan pola dasar, sedangkan *gondang tepak* yang kedua dimainkan dengan pola *kerincang* yang disebut juga pola *peningkah*. Susunan nada *calempong rarak godang* selalu mengalami perubahan sesuai dengan repertoar lagu yang dimainkan, oleh karena itu *calempong* ini tidak disusun sesuai dengan urutan nada sebagaimana mestinya yakni dari nada rendah ke tinggi atau sebaliknya. Menurut Epriadi salah seorang seniman *calempong rarak godang* grup *rarak gamiak-gamiak sintuo* yang menyatakan bahwa seniman *calempong rarak godang* biasa disebut oleh masyarakat setempat dengan sebutan tukang *rarak* karena *calempong* tersebut dimainkan dengan cara

*digugah* atau dipukul, di samping itu ada juga yang menyebut *calempong rarak godang* ini dengan sebutan *rarak silek* karena, *calempong* ini juga dipakai untuk tradisi *Pacu Jalur* (Wawancara Epriadi di Desa Seberang Taluk Hilir, 22 Februari 2024).

*Calempong rarak godang* ini memiliki beberapa repertoar lagu yang sering dimainkan di antaranya: *Kedidi*, *Tigo-tigo*, *Ciek-ciek*, *Tak tendut*, *Gelang-gelang*, *Kacimpuang*, *Gamiak-gamiak* dan *Pik tontong*. Sistem permainan dari *calempong rarak godang* ini selalu diawali dengan permainan *gondang palaluan* dengan memakai pola birama 4/4, kemudian masuk permainan *gondang kerincang* dengan pola birama 4/4. Pola *gondang kerincang* ini dalam permainannya berfungsi untuk mengisi pola *palalu*, kemudian masuk permainan *oguang* dengan pola *gual* yang gunanya untuk pengatur ritme lagu yang dimainkan. Teknik permainan menarik untuk dianalisis berdasarkan data-data yang berkaitan dengan nada-nada yang dihasilkan oleh *calempong*. Nada-nada tersebut didapatkan dengan cara memukul *calempong* kemudian diukur dengan memakai alat pengukur nada yang disebut juga *chromatik tuner* selanjutnya disusun dari nada yang paling rendah ke nada yang paling tinggi. Tangga nada *calempong* ditemukan berdasarkan identifikasi terhadap *calempong rarak godang* ini mempunyai nada yang mendekati *pentatonis mayor* dengan nada sebagai berikut.

- Nada 1 = A#-25
- Nada 2 = C-40
- Nada 3 = D-31
- Nada 4 = D#-14
- Nada 5 = F-10

Nada *calempong rarak godang*, setiap awal lagu selalu ada ritme yang sama seperti pola berikut.



#### Notasi 1

Ritme awal *calempong rarak godang*  
(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 1 Februari 2024)

kemudian masuk pola lagu sesuai dengan repertoar yang akan dimainkan, lalu berakhir dengan permainan pola melodi penutup yang disebut juga dengan *ending* lagu seperti notasi berikut.



#### Notasi 2

Melodi penutup *calempong rarak godang*  
(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 1 Februari 2024)

*Ending* dari setiap lagu yang dimainkan ini selalu berakhir dengan pola melodi yang sama, pola melodi ini menggunakan meter tiga atau pola melodi 3/4 pola melodi ini berlaku untuk semua repertoar lagu yang dimainkan. Bagi masyarakat setempat istilah *ending* lagu ini biasa disebut dengan *bonti*. Melodi *bonti* ini yang menjadi inspirasi untuk dijadikan sebagai sumber garapan dalam menciptakan sebuah karya komposisi musik baru yang diberi judul “*Basintojik*” dengan menggunakan pendekatan *World Musik*. Menurut kamus Collins English Dictionary yang diterbitkan oleh Harper Collins Publishers dalam (Muslim Khairi, 2022:10) menjelaskan bahwa “*popular music of various ethnic origins and styles outside the tradition of Western pop and rock music*” yakni musik populer atau yang berasal dari musik etnis, kemudian diolah dengan gaya dan jenis di luar pola tradisi pop barat dan musik

rock yang secara harfiah musik yang menggunakan pendekatan world music juga bisa diartikan sebagai “musik dunia”.

Istilah “*Basintojik*” yang dijadikan sebagai judul karya, merupakan bentuk transformasi dari istilah bahasa lokal setempat yang artinya suatu kelompok yang saling bersemangat atau saling berkuat tenaga atau juga spirit yang kuat, yang juga merupakan kebiasaan masyarakat setempat ketika mendengar bunyi *calempong rarak godang* akan menimbulkan semangat dalam berkegiatan baik dalam *pacu jalur*, *silek*, maupun *olek nagori*. Menurut Suparmi yang merupakan salah seorang seniman budaya di Kabupaten Kuantan Singingi, mengatakan bahwa *basintojik* ini sama artinya dengan bersemangat atau berkuat tenaga, yang mana *basintojik* ini juga berarti suatu kelompok yang bersemangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Wawancara Suparmi di Desa Munsalo Kopah, 12 Juni 2024). Semangat dari permainan *calempong rarak godang* ini juga tercermin ke dalam karya “*Basintojik*” ini. Kemudian diolah ke dalam bentuk komposisi musik baru yang memenuhi standar seni pertunjukan, namun tidak menutup kemungkinan masuknya bentuk-bentuk lain ke dalam karya ini yang gunanya untuk menambah estetika pertunjukan dan menghindari kesan monoton pada komposisi ini.

## METODE

Metodologi adalah dasar teoritis atau konsepsi dasar logis dari suatu metode, baik itu metode pengetahuan ilmiah, metode seni, atau metode area studi yang lain. Metode merupakan jalan atau cara, atau prosedur dalam mencapai suatu tujuan tertentu

(Bambang Sunarto, 2013: 9-10). Karya seni apapun bentuknya, tidak akan lahir begitu saja tanpa adanya gagasan, kemampuan, dan pengetahuan musik yang dimiliki oleh si pengkarya, agar karya seni tersebut dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan maka ada beberapa tahapan kerja yang harus dijalani, aspek ini biasa disebut dengan proses penggarapan. Demikian juga dengan komposisi musik “*Basintojik*” ini diwujudkan dalam beberapa tahapan kerja, sebagai berikut.

### 1. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2008:294), observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Langkah awal tahapan ini adalah berapresiasi terhadap kesenian *calempong rarak godang*, seperti menyaksikan langsung kesenian tersebut dan melakukan wawancara bersama narasumber Epriadi di Desa Seberang Taluk Hilir di lapangan. Data dikumpulkan dari buku/referensi penunjang seperti *e-book*, *google scholar*, jurnal, skripsi, serta tesis yang dapat menambah wawasan dan wacana ciri musikal tradisional khususnya frase melodi berhenti pada kesenian *calempong rarak godang* sebagai fokus penggarapan.

### 2. Diskusi

Diskusi dalam pertunjukan merujuk pada proses analisis dan evaluasi karya seni pertunjukan yang dilakukan oleh penonton, kritikus, dan praktisi seni setelah atau selama pertunjukan. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang berbagai aspek pertunjukan, termasuk interpretasi, teknik, tema, dan dampaknya (Duska, 2016: 2). Tahap ini dilakukan melalui diskusi bersama beberapa dosen, baik dosen pembimbing karya maupun dosen pembimbing tulisan agar mendapatkan sebuah gambaran tentang ide yang diwujudkan serta konsep dan instrumen yang akan dijadikan sebagai media dalam berkarya. Diskusi juga dilakukan dengan

mahasiswa, senior, dan alumni yang dapat membantu dalam proses mewujudkan ide dan konsep garapan. Diskusi bersama pendukung karya tentu menjadi bagian penting dalam proses berkarya, terutama untuk menjelaskan ide dan konsep yang akan dicapai dalam garapan. Dalam proses diskusi ini juga terkait dengan bagaimana menetapkan media ungkap apa saja yang dianggap bisa mendukung terwujudnya garapan komposisi musik.

### 3. Elaborasi

Komposisi musik merupakan karya yang melalui proses kreativitas dan serangkaian interpretasi yang tumbuh dari pengalaman serta pengetahuan pribadi dalam menghadapi berbagai persoalan terkait objek yang dijadikan sumber ide garapan dengan cara mengamati, menginterpretasi, kemudian diwujudkan dalam karya melalui berbagai pertimbangan artistik melalui pengamatan yang cukup panjang guna untuk mendapatkan karakteristik musik yang bisa digarap sehingga mampu menghadirkan daya tarik tersendiri dengan memakai pola-pola garapan yang dianggap mampu mewujudkan ide pengkarya. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kesenian *calempong rarak godang* serta instrumen yang digunakan sebagai media utama untuk menyampaikan ide pengkarya kedalam komposisi musik karawitan yang berjudul “*Basintojik*”.

### 4. Kerja Studio

Dalam proses pembuatan karya “*Basintojik*” ini, sangat selektif dalam menentukan pendukung karya untuk mewujudkan konsep menjadi sebuah komposisi musik baru, oleh karena itu pemilihan pendukung karya dalam komposisi ini harus sesuai dengan keahlian

yang dibutuhkan. Tahap ini pengkarya menjelaskan mengenai konsep karya maupun ide garapan kepada pendukung karya, kemudian melakukan proses latihan komposisi dengan penuangan materi kepada pendukung karya dan melakukan proses latihan secara teratur dan berulang.

Materi karya secara bertahap diberikan kepada pendukung karya dan menerapkan teknik-teknik garap yang sesuai dengan ide maupun konsep yang diwujudkan. Pembagian materi ini dilakukan secara langsung kepada pendukung karya dengan bantuan alat rekam dari *handphone* merk Realme 7 yang merekam hasil materi yang didapat pengkarya sebelumnya sesuai dengan ide dan konsep yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pengkarya akan melakukan beberapa kali pengulangan pada saat proses latihan. Mengevaluasi bagaimana hasil karya yang digarap sebelumnya, baik dengan cara merekam audio visual maupun catatan yang dibuat pada saat proses latihan, untuk dapat diulang dengan secara teratur dan dapat direvisi ulang, agar konsep dalam garapan komposisi musik yang pengkarya inginkan dapat tercapai.

### 5. Bimbingan

Bimbingan merupakan proses bantuan yang sistematis dan terstruktur yang diberikan oleh seseorang yang berpengalaman (pembimbing) kepada individu atau kelompok yang membutuhkan (bimbingan) untuk membantu mereka mengembangkan potensi, membuat keputusan yang tepat, mengatasi masalah, dan mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan proses bimbingan yang pengkarya lakukan gunanya untuk mendapatkan pengarahan, masukan, kritikan yang lebih terarah untuk membangun komposisi musik karawitan "*Basintojik*" agar sesuai dengan ide dan konsep karya yang pengkarya harapkan. Pembimbingan dilakukan sesuai dengan

kesepakatan yang sudah ditentukan oleh dosen pembimbing, baik pembimbing karya maupun pembimbing tulisan secara sistematis dan berencana untuk mewujudkan sebuah bentuk komposisi musik karawitan yang memenuhi standar sebuah karya seni pertunjukan.

### 6. Perwujudan

a) Tahapan ini dimulai ketika setelah seluruh materi mampu dicerna oleh seluruh pendukung karya yang sesuai dengan teknik-teknik garap, ide maupun konsep penggarapan pengkarya, membentuk bagian-bagian dalam komposisi musik ini .

b) Materi yang telah dilatih disusun menjadi bentuk komposisi, dan menentukan bagian awal, tengah, dan akhir karya, sehingga karya tersebut bisa tersusun dengan rapi dan sesuai dengan garapan yang telah dibuat.

c) Tahap penghalusan, pemadatan dan berbagai perubahan. Pada tahap ini, adalah tahap akhir sebelum di tampilkan karya ini. Pada tahap ini, bisa jadi ada dari perbagian yang akan di tambah, di hilangkan, atau diperhalus agar kebutuhan tercapai.

Setelah itu *finishing* difokuskan untuk tekstur karya, kekompakan pendukung karya, dinamika karya, penyesuaian ruang dan akustik panggung dan selanjutnya bagaimana langkah terakhir atau capaian dari proses latihan tersebut sampai pada saat pertunjukan, yang akan ditampilkan secara langsung di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam dan akan disiarkan secara live streaming di akun youtube HMJ Seni Karawitan.

### 7. Penyelesaian

Menurut (KBBI, 2016). Penyelesaian merupakan proses, cara, dan tindakan dalam menyelesaikan berbagai-

bagai persoalan mulai dari pemberesan, pemecahan masalah karya setelah seluruh bagian mempunyai bentuk, hingga tahapan dianggap selesai. Selanjutnya, dilakukan tahap penyempurnaan pada setiap bagian karya “*Basintojik*” dari awal hingga akhir sesuai dengan ide dan konsep karya yang diinginkan.

## Kendala dan Solusi

Proses kelahiran karya “*Basintojik*” terdapat beberapa kendala, seperti proses latihan yang kurang efektif karena keterbatasan waktu latihan di kampus, terbatasnya instrumen juga terbatasnya ruangan yang bisa digunakan untuk proses latihan, dan kurangnya disiplin waktu dari pendukung karya. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah menambah jadwal latihan, serta mengajak pendukung karya dan tim produksi untuk berdiskusi dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi ketika proses latihan karya “*Basintojik*” ini.

## DESKRIPSI HASIL KARYA

Karya komposisi musik karawitan “*Basintojik*” terdiri dari dua bagian. Pada bagian awal karya “*Basintojik*” dengan kode pembukaan dari simbal dan langsung disambut oleh permainan melodi dari instrumen bass dengan birama 4/4 yang diiringi oleh instrumen string keyboard dan permainan bambu efek bunyi air yang bersifat mengisi dengan permainan dinamika dan tempo yang pelan, bentuk melodinya sebagai berikut:



## Notasi 3

Ritme

awal bass

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Kemudian, disambut dengan isian gitar dan diisi pola free melodi yang terikat dengan tempo gambus selodang dan violin secara bergantian. Setelah itu, masuklah vokal yang sifatnya isian dari melodi dan ritme di atas dengan lirik sebagai berikut.

*Rindu la siang dapek ditimbang  
Dapek ditimbang rindu nan ditangisi  
Kalaulah gawa mintak ditimbang  
Jikok badoso ampunan lobiah*

Setelah itu, masuk permainan melodi *unisono* dari akordion, suling, violin dan gambus selodang



## Notasi 4

Melodi akordion

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Diiringi oleh chord dari bass, gitar, dan keyboard string, yang mana melodi ini juga sebagai kode masuk untuk isian dari *calempong* yang memainkan melodinya, gendang melayu yang memainkan pola langgam, dan *gondang dobat* memainkan pola *gondang palalu*. Kemudian masuk kembali vokal yang masih diiringi oleh instrumen-instrumen dengan permainan yang lembut dan *tempo* lambat dengan chord yang berbeda, dengan lirik berikut.

*Banyak padi murah bagantang  
Banyak ome murah bakato*

*Tadogak hati ditanguang surang*  
*Raso comeh apo ubeknyo*

Selanjutnya, masuk permainan free melodi dari suling terikat dengan *tempo* yang diiringi oleh chord kemudian masuk melodi *tutti* sebanyak dua kali dengan *tempo* yang berangsur naik secara perlahan,



Notasi 5  
Melodi tutti

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Di akhir melodi semua instrumen memainkan ritme awal masuk dari tradisi *calempong rarak godang* ini yang dimainkan secara *unisono*.



Notasi 6

Ritme awal calempong rarak godang  
(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 1 Februari 2024)

Kemudian, masuk permainan tradisi dari *calempong rarak godang* yang memainkan repertoar lagu *ciek-ciek*.



Notasi 7

Melodi *calempong rarak godang* repertoar *ciek-ciek*  
(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Lalu, repertoar *calempong rarak godang* ini mengakhiri permainannya dengan melodi *bonti* dari *calempong rarak godang* sebagaimana benang merah dari karya “*Basintojik*” ini.



Notasi 8

Melodi *bonti calempong rarak godang*  
(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 1 Februari 2024)

Selanjutnya, masuk melodi dengan ritme bergenre seperti rock dari bass dan keyboard yang bermain *unisono* sebagaimana melodinya berikut.



Notasi 9  
Ritme bass

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Kemudian, *calempong*, gitar, akordion dan suling memainkan melodi yang bermain dengan teknik *call on respon* sebanyak 2 kali, instrumen lain bersifat mengisi dari ritme ini, setelah 2 kali *call on respon*, diulangi lagi melodi kedua dari *call on respon* ini dengan teknik *unisono*



Notasi 10

Melodi *call on respon*  
(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Lalu semua instrumen kembali memainkan melodi rock sebanyak 4 kali pengulangan dengan menggunakan teknik *canon* dengan ritme drum yang berbeda juga diisi oleh free vokal cewek.

Setelah ritme ini selesai, selanjutnya masuk bagian kedua dari karya “*Basintojik*” yang diawali oleh permainan bebas terikat *tempo* dari gendang melayu kemudian disambut oleh permainan bebas terikat pula dari drum set yang diakhiri dengan *fill in* dan disambut dengan permainan *unisono*, kemudian diisi oleh *calempong* yang memainkan pola melodi dari repertoar *ciek-ciek*.



Notasi 11

Melodi unisono bagian dua karya basintojik (Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024) Permainan *unisono* ini dimainkan dengan teknik fade out, ketika bunyi dari semua instrumen hampir tak terdengar, drum memberi kode diketukan *up* untuk melanjutkan melodi unisono tadi. Setelah itu, masuk secara bersamaan antara permainan *gambus selodang* dan *violin* sebanyak 2 kali yang disambut oleh instrumen lain yang masuk secara paralel atau bergantian bersifat saling mengisi atau *interlocking*. Ketika semua instrumen sudah bermain, kemudian diberi kode oleh drum diketukan *up* yang langsung disambut sendiri oleh *calempong* dengan pola melodi repertoar *kacimpuang* sebanyak 2 kali dan langsung disambung dengan vokal berikut.



Notasi 12

Melodi *calempong repertoar kacimpuang* (Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024) *Jerong bajerong di Lubuak Jambi 2x* *Tompek batanam simumbang lupu 2x* *Malang badan den*

Permainan selanjutnya diiringi melodi *interlocking* sebelumnya. Semua instrumen memainkan teknik *call on respont* dan dilanjutkan lagi vokal pengulangan kedua yang langsung disambut pula dengan vokal tambahan dengan irama yang berbeda.

*Tompek batanam simumbang lupu*  
*Malang lah badan den*

Diakhiri dengan aksent 2 kali yang langsung disambut sendiri oleh permainan *calempong*: Kemudian disambut dengan permainan aksent teknik *unisono*, selanjutnya seluruh instrumen mentransformasikan vokal kedua sebelumnya ke dalam bentuk melodi sebanyak 2 kali, yang juga diiringi oleh instrumen drum tetapi menggunakan teknik permainan salsa beat.



Notasi 13

Melodi unisono

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Setelah itu, masuk permainan aksent 3 kali secara *unisono* semua instrumen dan langsung disambung oleh gitar dengan melodi solo 4 ketuk sebagai berikut.



Notasi 14

Aksent unisono 3 kali

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Kemudian, aksent 3 kali secara *unisono* lagi yang langsung disambut oleh bass memainkan melodi solo 4 ketuk yang sama dengan gitar di atas, dilanjutkan oleh melodi solo keyboard 4 ketuk, dan semua instrumen kembali memainkan aksent 3 kali yang kemudian akordion memainkan melodi solo nya 4 ketuk dan kembali memainkan aksent 3 kali yang langsung di beri fill in oleh drum untuk masuk kemateri selanjutnya yakni hanya vokal:

*Guguah rarak garincang maningkah*

*La mangalongkuar bak ular konyang*

Materi vokal ini hanya diiringi oleh permainan gual dari oguang saja. Kemudian pada vokal dengan irama berbeda ditambah dengan isian ritme bass:

*Lah basintojik**Situkang rarak**Oguang babunyi tacoguik-coguik*

Vokal ini diisi oleh isian akordion, suling dan violin. Setelah vokal ini bermain 2 kali, langsung disambut oleh permainan tutti dengan meter 6/8 semua instrumen melodi satu kali frase tanpa diiringi oleh perkusi dengan notasi sebagai berikut:



Notasi 15

Melodi tutti

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Selanjutnya, masuk permainan polimeter yang mana instrumen melodi memainkan pola meter 6/8, dan instrumen tradisi seperti calempong memainkan repotoar ciek-ciek dengan pola meter 4/4. Diakhiri dengan kode calempong lalu instrumen melodi kembali memainkan melodi 6/8 tetapi dengan menggunakan teknik modulasi naik 5 nada yakni di nada D# sebanyak 2 kali pengulangan dan kembali turun ke nada awal yakni di A# tetapi dengan ritme yang berbeda yang masih menggunakan meter 6/8. Sesudah itu drum memberi kode hi hat untuk masuk ke materi selanjutnya yaitu permainan melodi meter 4/4 dan 5/4 yang dimainkan secara *unisono* dengan notasi sebagai berikut:



Notasi 16

Melodi tutti

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Melodi ini dimainkan sebanyak 4 frase pengulangan yang mana pada frase ke dua dan keempat memainkan melodi dengan meter

10/8. Kemudian langsung disambut oleh melodi solo dari gambus selodang sebanyak 2 kali notasi sebagai berikut:



Notasi 17

Melodi solo gambus

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Selanjutnya, masuk materi hocketing antara perkusi dan melodis yang masih dalam pola melodi 9/8 sebanyak 2 kali pengulangan kemudian langsung pula disambut *unisono* oleh semua instrumen melodi yang memainkan pola melodi 9/8 seperti di atas sebanyak 4 kali pengulangan. Setelah itu, drum memberi kode *fill in* untuk masuk ke materi selanjutnya yakni materi melodi meter 5/8 dengan *tempo* pelan notasi sebagai berikut:



Notasi 18

Melodi aksens unisono

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Materi ini dimainkan dengan menaikkan dan menurunkan dinamika secara tiba-tiba sebanyak 4 kali pengulangan yang diakhiri dengan melodi 6/8.

Kemudian, masuk langsung melodi *calempong* repertoar *ciek-ciek* sebanyak 4 kali frase dan diberi kode oleh *calempong* tersebut untuk menuju ke materi *unisono* dari instrumen melodi sebanyak 4 kali pengulangan, yang langsung diiringi pula oleh drum

Musical notation for Notasi 19, featuring Accordion and Electric Guitar parts. The score is in 4/4 time with a tempo of 100. It consists of four systems of staves, each with an upper staff for the Accordion and a lower staff for the Electric Guitar.

Notasi 19

Melodi unisono dengan iringan *calempong ciek* (Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Selanjutnya, masuk permainan melodi *calempong* yang pada frase akhirnya diisi aksent oleh instrumen lain dengan notasi berikut ini

Musical notation for Notasi 20, featuring Suling and Gendang Melayu/Gendang Mlyns. The score is in 4/4 time with a tempo of 140. It consists of two systems of staves, each with an upper staff for the Suling and a lower staff for the Gendang.

Notasi 20

Melodi tutti dengan iringan aksent perkusi (Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Lalu, masuk teknik *call on respon* antara *calempong* dan instrumen melodi lain juga diisi oleh melodi sebagai berikut

Musical notation for Notasi 21, featuring a single melodic staff. The score is in 4/4 time with a tempo of 120. It consists of four systems of staves, each with a single melodic line.

Notasi 21

*Call on respon calempong* dan instrumen lainnya (Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Kemudian, masuklah melodi *calempong* dengan tempo cepat yang diiringi gendang melayu dan *gondang dobat*

Musical notation for Notasi 22, featuring a single melodic staff. The score is in 4/4 time with a tempo of 120. It consists of two systems of staves, each with a single melodic line.

Notasi 22

Melodi *calempong*

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Setelah itu, disambung oleh ritme violin dengan teknik gesek tremolo dan juga langsung disambut oleh melodi dari *calempong rarak godang* memainkan repertoar *tak tendut*

Musical notation for Notasi 23, featuring Talempong, Violin, and Viola. The score is in 4/4 time with a tempo of 140. It consists of three systems of staves, each with an upper staff for the Talempong and a lower staff for the Violin and Viola.

Notasi 23

Gesekan violin dan permainan melodi *calempong* repertoar *ciek-ciek*

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Selanjutnya masuklah pola melodi *tutti* sebagai berikut



Notasi 24  
Melodi tutti

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

Lalu disambung oleh permainan joget dari gendang melayu secara sendiri tanpa iringan dari instrumen apapun dan gendang melayu memberikan fiill in untuk masuk ke melodi akhir dari karya “*basintojik*” ini.



Notasi 25

Aksen unisono dan melodi tutti

(Ditranskripsikan oleh Chandra Sandiga, 26 Juni 2024)

## KESIMPULAN

Komposisi musik *Basintojik* merupakan karya komposisi baru yang bersumber dari kesenian *calempong rarak godang*. Karya ini terinspirasi dari pola melodi *bonti* (*ending*) yang mana setiap repertoar *calempong rarak godang* selalu diakhiri dengan menggunakan melodi *bonti* yang sama dengan menggunakan meter tiga atau pola melodi 3/4. Penggarapan komposisi musik “*Basintojik*” menggunakan pendekatan *World Musik* dikarenakan, pengkarya ingin menyajikan bahwa kesenian *calempong rarak godang* dapat diolah dengan berbagai genre musik dunia serta ingin mengembangkan kesenian tersebut menjadi sebuah komposisi musik baru namun tidak

menghilangkan nilai tradisi yang ada di dalam kesenian *calempong rarak godang* tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga pengkarya dapat menyelesaikan skripsi karya seni ini. Pengkarya berharap dengan adanya karya seni “*Basintojik*” dapat menjadi bahan apresiasi kepada seniman-seniman baik di Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Karawitan khususnya maupun seniman-seniman yang ada di Indonesia umumnya. Selanjutnya pada kesempatan ini pengkarya juga ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil selama berlangsungnya proses penciptaan karya seni ini.

## KEPUSTAKAAN

### Buku

- Hardjana, Suka. 2003. *Coret-Coret Musik Kontemporer Dulu Dan Kini*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan.
- KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (KBBI). [Online, diakses pada [kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id)].
- Mack, Dieter. 2001. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Yogyakarta: Art Line.
- Narmada, Gede I Ketut. 2017. *Penciptaan Seni Karya Tari Arogya*. Denpasar: ISI Denpasar.
- Radosavljević, D. (2016). *Theatre Criticism: Changing Landscapes*. Bloomsbury Methuen Drama.
- Suklu, Sujana I Wayan. 2020. *Tri-Heliks: Perspektif Konsep Penciptaan*.

Yogyakarta: Pascasarjana ISI  
Yogyakarta.

Sunarto, Bambang. 2013. *Metodologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: ideA Press.

Supanggah, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana ISI Surakarta.

### **Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian**

Dwi Sasriadi, Deilyan. 2021. Analisis Musik Rarak Godang Lagu (Kacimpuong Di Ulak Botiang) Dalam Tradisi Pacu Jalur Di Tepian Lubuok Sobae Desa Pasar Usang Kecamatan Kuantan Hilir. Skripsi: Universitas Islam Riau.

Khairi, Muslim. 2022. Bermula. Laporan Karya Seni. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Kurnia Julia Sari, Resmi. 2021. Skripsi. Calempong Rarak Godang Pada Acara-Acara Besar di Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Nursyirwan. 2015. Kesenian Rarak (*Calempong*) Sudut Pandang Fungsi Dan Guna Di Desa Seberang Taluk Kuantan Singingi Riau. Jurnal Ekspresi Seni. Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Vol. 17. No. 2. Padangpanjang.

Puja Sukma, Dio. 2021. Jaluar Ganjial. Laporan Karya Seni. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

### **DAFTAR INFORMAN**

Epriadi, 63 tahun. Wawancara dengan pelaku kesenian tradisi *calempong rarak godang* Grup *Rarak Gamiak-gamiak Sintuo*. 22 Februari 2024.

Suparmi, 53 tahun. Wawancara dengan seniman budaya Kabupaten Kuantan Singingi. 12 Juni 2024.